

SURAT TUGAS

NOMOR : 803-R/2456/UNTAR/IV/2020

Pimpinan Universitas Tarumanagara menugaskan Saudara:

Dr. Rezi Erdiansyah, M.Si.
(Fakultas Ilmu Komunikasi)

Melaksanakan penulisan artikel di Kompas.com dengan judul:

“Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Pandemi”

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/18/11350451/upaya-mengatasi-potensi-anomi-sosial-di-tengah-pandemi?page=all> pada tanggal 18 April 2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab serta melaporkan hasil kegiatan kepada Rektor.

Jakarta, 18 April 2020

Rektor



Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan

Tembusan:

1. Warek I
2. Warek II
3. Kalemlitabmas
4. Dekan FIKOM
5. Karo Adrek

LAMPIRAN LAPORAN KEGIATAN
SURAT TUGAS NOMOR: 803-R/2456/UNTAR/IV/2020

1. Nama Subjek : a.
b.
c.
2. Waktu Perjalanan :(.....) hari, dari tanggal.....s.d.....
3. Jenis Kegiatan : *sebutkan seminar, pelatihan, dll.*
4. Tema/topik/judul :
5. Tempat kegiatan : *sebutkan lokasi (nama perguruan tinggi, hotel, dll.)*
6. Penyelenggara : *sebutkan siapa yang menyelenggarakan*
7. Intisari
- a. Tujuan Kegiatan
.....
.....
- b. Deskripsi jalannya kegiatan
.....
.....
- c. Manfaat bagi subjek
.....
.....
- d. Manfaat bagi lembaga (*unit kerja/program studi/fakultas/universitas*)
.....
.....
- e. Rekomendasi (*usulan untuk ditindaklanjuti oleh lembaga*)
.....
.....
8. Lampiran-lampiran
- a. Copy surat tugas
- b. Jadwal acara*
- c. Sertifikat*
- d. Makalah-makalah/seminar kit*

Laporan kegiatan dan keuangan wajib diserahkan paling lambat 1(satu) bulan setelah kegiatan perjalanan dinas berakhir (KR Nomor : 6429-KR/UNTAR/II/2018 Tentang Perjalanan Dinas).

*) Wajib dipertanggungjawabkan kepada Bagian Keuangan di Universitas/Fakultas/PPS.

**) Uang harian diberikan bruto sebelum dipotong Pajak



Home / News / Nasional



Untar untuk Indonesia

Akademisi

Platform akademisi Universitas Tarumanagara guna menyebarkan atau diseminasi hasil riset terkini kepada khalayak luas untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Pandemi

Kompas.com - 18/04/2020, 11:35 WIB

BAGIKAN:

Komentar



Tulisan LOCKDOWN. Cukup atimu sing ambyar ojo kesehatanmu (cukup hatimu yang hancur, kesehatanmu jangan) terpampang di depan rumah warga di Dukuh Kropoh, Condong Catur, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (yaya ulya)

Editor: Laksono Hari Wiwoho

Hyundai presents

Close Ad

BAGIKAN:

Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Panc

KOMENTAR: 

Ironisnya, hal yang sama juga terjadi dengan bertambahnya korban para tenaga medis yang berjuang mengatasi Covid-19.

Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan, baik kebijakan penanganan terhadap orang-orang yang sudah terinfeksi Covid-19, maupun kebijakan untuk memutus mata rantai penyebarannya.

Akan tetapi, intervensi kebijakan pemerintah melalui kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), upaya meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di area publik dan fasilitas umum belum mampu mengatasi meluasnya penyebaran Covid-19.

Dari tiga kebijakan tersebut, tampaknya lembaga pendidikan yang paling konsisten menjalankan kebijakannya. Adapun dunia usaha dan lembaga-lembaga sosial keagamaan masih ada yang menjalankan aktivitasnya seperti biasa, sekalipun terlihat mulai berkurang.

Kebijakan memutus mata rantai merupakan kebutuhan mendesak saat ini. Berbagai upaya dan imbauan melakukan *social distancing* dan *physical distancing* belum sepenuhnya berjalan.

Sebagian masyarakat, misalnya, tetap bekerja seperti biasa karena insititusi tempat bekerja belum memberikan ketegasan tentang kebijakan bekerja dari rumah.

Para pekerja sektor informalpun masih melakukan kegiatannya, terlihat masih tingginya aktivitas lalu lalang kendaraan roda dua, serta padatnya kendaraan di kawasan penunjang dan pemukiman padat pinggiran Jakarta.

Ditambah lagi dengan perilaku mudik tetap berjalan karena bagi para pemudik, larangan mengunjungi kampung halaman baru sebatas imbauan, belum merupakan larangan dengan konsekuensi hukum ataupun sanksi.

Kenyataan ini tidak dapat dianggap sebagai **perilaku sosial** yang belum memiliki kesadaran mengenai bahaya Covid-19.

Pandangan ini tentu saja tidak dapat dibenarkan sepenuhnya mengingat kesadaran sosial publik dapat hilang ketika kehidupan sosial berada dalam ketidakpastian.

Penyebaran Covid-19 dan korban yang semakin banyak, mengindikasikan bahwa kemampuan negara belum optimal sehingga melahirkan kondisi yang tidak dapat diprediksi dan terdapat ruang ketidakpastian dalam tatanan kehidupan sosial.

Kerumitan masalah bertambah mana kala ada perbedaan pesan dari pemimpin publik pada tiap level kepemimpinan.

Misalnya, ada pemimpin publik tegas mengatakan larangan terhadap kegiatan mudik, ada yang sebatas imbauan, dan ada yang tidak memberikan larangan tetapi melakukan isolasi diri setelah tiba di tempat tujuan.

Dalam persepsi publik, perbedaan pesan ini menunjukkan iklim ketidakpastian negara dalam mengatasi bahaya Covid-19.

Kondisi sosial yang tidak dapat diprediksi dan berada dalam ketidakpastian justru akan mendorong perilaku anomie.

Anomie merupakan suatu perilaku sosial yang oleh Emile Durkheim diartikan sebagai situasi tanpa dukungan kejelasan norma dan arah, adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan.

Dalam konteks ini perilaku anomie merupakan perlawanan publik terhadap realitas, dapat berbentuk apatisisme sosial, bahkan bisa mendorong perilaku

TERPOPULER

- 1 UPDATE 22 Agustus: Bertambah 2.090, Kini Ada 151.498 Kasus Covid-19 di
Dibaca 42.805 kali
- 2 Terbakarnya Gedung Kejaksaan Agung dan Nasib Berkas Perkara...
Dibaca 19.205 kali
- 3 Gedung Kejagung Terbakar, Jaksa Agung: Berkas Perkara dan Tahanan Aman
Dibaca 15.728 kali
- 4 Lantai 3 dan 4 Gedung Kejaksaan Agung yang Terbakar Merupakan Ruang
Dibaca 15.250 kali
- 5 Gedung Terbakar, Kejagung Pastikan Seluruh Berkas dan Data Aman
Dibaca 12.696 kali

NOW TRENDING

Terbakarnya Gedung Kejaksaan Agung dan Nasib Berkas Perkara...

Hyundai presents

Close Ad

BAGIKAN:

Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Panc

KOMENTAR: 

Konsep ini dapat diartikan sebagai rasa putus asa secara kolektif. Publik menerima kenyataan, karena tidak mampu menghadapi kenyataan yang terjadi.

Jadi, yang penting untuk dicermati dan diantisipasi adalah akumulasi dari apatisme sosial dan rasa putus asa kolektif yang makin meluas.

Tentu saja tidak ada satupun yang menginginkan situasi destruktif terjadi akibat akumulasi apatisme sosial dan rasa putus asa kolektif.

Indonesia dengan besarnya jumlah penduduk, luasnya wilayah, beragamnya aspek sosial, ekonomi dan budaya akan menjadi pertimbangan berat bagi pemerintah mengambil keputusan.

Oleh sebab itu, pada situasi krisis dan ketidakpastian seperti ini, negara perlu menggunakan pendekatan altruistik dengan kekuatan memaksa bagi siapa pun yang menghambat upaya mencegah penyebaran Covid-19.

Dalam studi sosial, pendekatan altruistik dapat dilakukan dengan menggunakan teori pertukaran sosial.

Jadi ada kebijakan negara yang diberikan kepada masyarakat, sebaliknya masyarakat harus mengembalikannya dalam bentuk menjalankan kewajiban yang ditetapkan negara.

Berbagai insentif diberikan negara terhadap masyarakat, misalnya bantuan bagi pekerja informal, bagi pekerja untuk tidak mudik dengan menjamin kebutuhan pokoknya selama wabah Covid-19, insentif dan kemudahan bagi dunia usaha dalam bentuk penundaan kewajiban kredit, pajak dan sebagainya, menunjukkan negara sudah menjalankan kewajiban tersebut.

Oleh karena itu, saatnya negara menerapkan sanksi dan tindakan tegas bagi pelanggar. Saatnya negara tidak sekadar berupaya melakukan imbauan tetapi sudah harus berupa larangan disertai tindakan dan sanksi.

Sikap tegas, cepat, dan altruistik oleh negara akan memberikan kepastian bahwa negara sedang bekerja secara optimal.

Sikap ini diharapkan memberikan harapan dan masa depan bagi setiap warga negara untuk tetap optimis, penuh semangat, menjaga solidaritas, serta menjauhi tindakan dan perilaku yang anomi dan destruktif.

Akhirnya dalam situasi krisis, ukuran keberhasilan negara hanya tertuju pada kemampuan negara mengurangi jumlah korban Covid-19 sesegera mungkin.

Negara harus mengubah orientasi pembangunan yang sebelumnya mengejar pertumbuhan ekonomi dan pembangunan monumental, *legacy*, dan mercusuar.

Persaingan politik antartokoh politik dan pemimpin negara harus dihentikan. Semua pihak harus menunjukkan bahwa tujuan negara hanya satu, yaitu melawan Covid-19 untuk melindungi segenap rakyat Indonesia.

Rezi Erdiansyah

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

6 Jam Kebakaran di Kejaksaan Agung, Petugas Berusaha Cegah Kobaran Api Meluas

Hidup Mewah Pangeran Qatar Saat Kuliah di AS: Foya-foya di Las Vegas dan Koleksi Supercars

Kronologi 6 Penumpang Pesawat Batik Air Diketahui Positif Corona

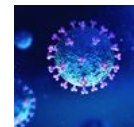
Kepergian Messi Bakal Jadi "Dosa" Besar Barcelona Era Bartomeu

KOMENTAR DI ARTIKEL LAINNYA

MUNGKIN ANDA MELEWATKAN INI



Pemkot Tangsel Akan Berkeliling dan Tegur Warga yang Berkerumun d



Di Banyumas, 30 Orang Terkait Kluster Ijtima Ulama Jalani Rapid Test,

Hyundai presents

Takut Konflik, Seju [Close Ad](#)

BAGIKAN:

Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Panc

KOMENTAR:



HIT Ke-75 RI, Nama Gojek Kini Kekah di Asia Tenggara

Gojek resmi mengintegrasikan layanan aplikasinya pada empat negara di kawasan Asia Tenggara, yakni Indonesia, Vietnam, Singapura, dan Thailand.

TAG: pandemi Covid-19 perilaku sosial

Berita Terkait

Menantikan Kemerdekaan dari Hukum Pidana Kolonial

Tetap Sehat Visual Saat Bekerja dari Rumah di Tengah Pandemi

Penataan Kembali Penerbangan Nasional Pascapandemi Covid-19

Ketika Produk Rokok Menyusup ke Dalam Film...

Menggerakkan Ekonomi Nasional di Tengah Pandemi melalui UMKM

REKOMENDASI UNTUK ANDA

Powered by JIXIE

NASIONAL

Hadapi New Normal, Kemensos Tingkatkan Kompetensi...

NASIONAL

Bawaslu Sebut Beban Pengawas di Pilkada...

NASIONAL

Menko PMK: Bansos Tahap Dua Fokus...

NASIONAL

Tim Pemburu Koruptor, Wacana Dihidupkan Kembali...

NASIONAL

Olahraga Diharap Jadi Budaya untuk Investasi...

NASIONAL

Ketua MPR Minta Pemerintah Kaji Matang...

NASIONAL

Cegah Covid-19, Pesepeda Disarankan Tak Berkelompok...

NASIONAL

Pemerintah: Stimulus Listrik Gratis Hanya Sementara

Tulis opini Anda seputar isu terkini di Kompasiana mulai nulis

Hyundai presents

Advertisement for Gamedia.com featuring a 'GRATIS' voucher for up to 21% discount on books. Includes logos for MYVALUE, Gamedia.com, and KOMPAS.com. Text: 'berani tidak disukai', 'Malcolm Gladwell Talking to Strangers', 'Gratis Voucher Diskon Hingga 21% di Gamedia.com', 'Khusus buku terbitan Gamedia', 'AMBIL VOUCHER SEKARANG'.

Close Ad

BAGIKAN:

Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Panc

KOMENTAR:



Tulis komentar anda...

Berkomentarlh secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

Kirim

Belum ada komentar. Jadilah yang pertama untuk memberikan komentar!

TERKINI LAINNYA

Rutan Jauh dari Lokasi Kebakaran, Jaksa Agung Pastikan Seluruh Tahanan Aman

NASIONAL 23/08/2020, 08:52 WIB

UPDATE Covid-19, Lewati 150.000 Kasus dan Spesimen Tembus 2 Juta

NASIONAL 23/08/2020, 08:16 WIB

Terbakarnya Gedung Kejaksaan Agung dan Nasib Berkas Perkara...

NASIONAL 23/08/2020, 07:54 WIB

Kimia Farma dan Perusahaan UEA Kerja Sama Pengembangan Vaksin Covid-19

NASIONAL 23/08/2020, 07:12 WIB

[POPULER NASIONAL] Kasus Covid-19 Tembus 151.498 Orang | Kejagung Pastikan Berkas

NASIONAL 23/08/2020, 07:02 WIB

Indonesia dan UEA Bahas Kerja Sama Terkait Covid-19 hingga Energi dan Pangan

NASIONAL 23/08/2020, 06:20 WIB

Gedung Utama Terbakar, Kejagung Pastikan Berkas Penanganan Perkara Aman

NASIONAL 23/08/2020, 02:13 WIB

Gedung Kejagung Terbakar, Jaksa Agung Pastikan Berkas Perkara dan Tahanan Aman

NASIONAL 22/08/2020, 22:14 WIB



Close Ad

BAGIKAN:

Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Panc

KOMENTAR:



NASIONAL 22/08/2020, 21:18 WIB

Lantai 3 dan 4 Gedung Kejaksaan Agung yang Terbakar Merupakan Ruang Intelijen

NASIONAL 22/08/2020, 21:11 WIB

Gedung Utama Kejagung yang Terbakar Merupakan Gedung "Heritage"

NASIONAL 22/08/2020, 21:07 WIB

Mahfud MD Kaget Gedung Kejagung Kebakaran

NASIONAL 22/08/2020, 21:03 WIB

Gedung Terbakar, Kejagung Pastikan Seluruh Berkas dan Data Aman

NASIONAL 22/08/2020, 20:43 WIB

Dubes RI: Indonesia Terus Dukung Perjuangan Kemerdekaan Palestina

NASIONAL 22/08/2020, 18:31 WIB

Mensesneg Tepis Isu Jokowi Reshuffle Kabinet Besar-besaran

NASIONAL 22/08/2020, 16:50 WIB



JELAJAHI

KOMPAS.COM	ENTERTAINMENT	IMAGES	ARTIKEL TERPOPULER
BOLA	MONEY	VIK	ARTIKEL TERKINI
TEKNO	SAINS	OHAYO JEPANG	TOPIK PILIHAN
OTOMOTIF	REGIONAL	PESONA INDONESIA	ARTIKEL HEADLINE
INTERNASIONAL	PROPRTI	KOLOM	
NEWS	LIFESTYLE	JEO	
NASIONAL	TRAVEL	KOMPAS VIDEO	
MEGAPOLITAN	EDUKASI	SKOLA	



Penghargaan dan sertifikat:

Kabar Palmerah - About...
Copyright 2008 - 2020 PT. Kompas

Close Ad

BAGIKAN:

Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Panc

KOMENTAR:



Close Ad



UNTAR
Universitas Tarumanagara



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 803-R/2456/UNTAR/IV/2020

Diberikan Kepada

Dr. Rezi Erdiansyah, M.Si.

yang telah menulis artikel di KOMPAS.com
dengan judul "Upaya Mengatasi Potensi Anomi Sosial di Tengah Pandemi"
terbit tanggal 18 April 2020

Jakarta, 18 April 2020

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
REKTOR

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan